

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pada BAB V ini, penulis akan mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi. Kesimpulan hasil penelitian ini mengacu pada seluruh kegiatan penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Perencanaan pembelajaran tata boga bagi siswa tunarungu. Secara keseluruhan program perencanaan pembelajaran tata boga yang dilakukan sudah cukup baik dengan dapat menginterpretasikan isi kurikulum tata boga yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tunarungu. Dalam program pembelajaran mengacu pada program khusus keterampilan dan mengacu pada keterampilan rekayasa. Persiapan program dalam pelaksanaan pembelajaran tata boga dengan mempersiapkan RPP . Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut memberikan motivasi dan tidak menuntut anak yang aneh-aneh. Secara kognitif pemahaman siswa dalam pembuatan *nata de coco* cukup mengalami kesulitan yang mana belum dapat menjelaskan secara deskriptif. Dengan dilakukan praktek secara terus menerus dan siswa diberikan penjelasan-penjelasan secara deskriptif, meningkatkan pemahaman mereka tentang pembuatan *nata de coco* secara bertahap dan praktek sehingga memudahkan pemahaman

mereka terhadap pembelajaran tata boga khususnya *nata de coco* agar siswa paham secara praktek dan teori.

2. Prosedur pembelajaran tata boga bagi siswa tunarungu. Pembelajaran tata boga secara keseluruhan cukup baik. Hal tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan melihat kepada kemampuan masing-masing anak secara individual. Materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa tunarungu serta ketersediaan SDA dan sarana prasarana yang menunjang bagi siswa. Media yang digunakan dalam pembuatan *nata de coco* pun terbatas dan sarana prasana yang kurang tersedia. Manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan keterampilan tata boga adalah agar anak dapat berpikir untuk berkembang pasca sekolah. Tujuan yang diusahakan bagi siswa tunarungu agar mereka dapat mengembangkan diri semaksimal mungkin sesuai kondisi mereka dan tidak menjadi beban dalam keluarga dan lingkungannya. Prosedur yang dilakukan di sekolah mengacu pada kurikulum dari dinas dengan adanya penyesuai-penyesuaian dengan kondisi dan kebutuhan anak itu sendiri. Adapun kendala yang sering dihadapi adalah ketersediaan bahan baku cuka biang yang masih sulit dicari karena harus keluar kota untuk mendapatkannya. Upaya guru untuk mengatasinya dengan cara membeli bahan baku dan melakukan perbaikan alat secara berkala. Cuaca pun yang kadang berubah-ubah sehingga produk kurang sempurna dan bisa juga gagal, jika cuaca kurang mendukung dilakukan berkala. Dengan demikian guru harus memiliki kemampuan-

kemampuan tertentu dalam mengatasi kesulitan dan dapat menetapkan pendekatan, strategi, serta, metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tunarungu.

3. Evaluasi pembelajaran tata boga bagi siswa tunarungu dalam pembelajaran tata boga. Evaluasi pembelajaran tata boga di sekolah YPPALB yaitu jika sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal 70 % praktek dan teori. Dari kelima siswa tunarungu yaitu AL, KM, NH, MG, dan IK. Mereka dapat menyebutkan bahan-bahan pembuatan *nata de coco* secara kognitif pemahaman siswa tunarungu masih belum benar, yang mana dia belum dapat menjelaskan secara benar. Saat ditanya bagaimana cara membuat *nata de coco*, rata-rata siswa-siswa hanya mampu menunjukkan tangannya dan hanya menjelaskan sedikit. Namun, pada praktiknya siswa dapat melaksanakannya dengan benar. Evaluasi yang dilakukan ada 2 yaitu teori dan praktek. Aspek yang di evaluasi berupa afektif, kognitif, dan psikomotor. Berupa teori, pengetahuan tentang proses pembuatan nata de coco, psikomotor kinerja berupa praktek secara langsung, sosial, dan emosi.

B. Rekomendasi

Peneliti dengan tidak bermaksud menjelek-jelekkkan program pembelajaran yang telah dijalankan, memberikan sedikit rekomendasi. Adapun rekomendasi dari peneliti adalah, sebagaiberikut:

1. Guru Keterampilan Tata Boga

- a. Guru dapat memberikan tugas pada anak tunarungu mencatat materi berupa resep-resep yang diajarkan di buku catatan khusus pelajaran ini, karena walaupun anak tunarungu daya ingatnya kuat mereka memerlukan catatan untuk bekal mereka di masa yang akan datang.
- b. Pada saat praktikum akan lebih baik bila memakai pakaian kerja atau celemek agar pakaian yang dikenakan tetap terlihat rapi dan bersih setelah selesai praktek.
- c. Guru sebaiknya tetap ada pada saat tugas mandiri berlangsung.
- d. Hendaknya ada laporan tertulis atau pembukuan berupa pengelolaan keuangan mulai dari pengeluaran belanja bahan, sampai pada keuntungan yang diperoleh agar terlihat jelas laporan kegiatan yang dilakukan oleh anak tunarungu pada pembelajaran tata boga ini.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah perlu mengadakan sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar.
- b. Sekolah perlu memadukan pemahaman tentang keterampilan bahwa keterampilan tidak hanya kekaryaan